

PERAN ORANG TUA DAN POLA ASUH TERHADAP KESADARAN LITERASI MEMBACA PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 1 WATUBELAH

Shifa Istianah Azzahra¹, Asih Wahyuningsih², Prabawati Nurhabibah³

Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon

Alamat e-mail : shifaazzahra1919@gmail.com; asih.wahyuningsih@umc.ac.id;
prabawati@umc.ac.id;

ABSTRACT

Education is an important means to develop students' potential, one of which is through reading literacy. However, students' reading interest in Indonesia is still relatively low, as shown by the PISA survey results, which show that Indonesian students' reading ability is below the average for OECD countries. At SD Negeri 1 Watubelah, a literacy program has been implemented, but the reading interest of grade IIIA students is still low. The contributing factors include lack of motivation, the influence of technology, and minimal reading support in the family environment. This study aims to describe the role of parents and their parenting styles on the reading literacy awareness of grade III students at SD Negeri 1 Watubelah. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The research subjects included grade IIIA students and parents. The results show that the active role of parents in accompanying, providing motivation, and providing reading facilities at home can increase children's interest and awareness in reading. Democratic parenting styles have been proven to be more effective in forming reading habits in children compared to authoritarian and permissive parenting styles. These findings emphasize the importance of collaboration between parents and schools in building a culture of literacy from an early age.

Keywords: The Role of Parents; Parenting Patterns; Literacy Awareness

ABSTRAK

Pendidikan merupakan sarana penting untuk mengembangkan potensi peserta didik, salah satunya melalui literasi membaca. Namun, minat baca siswa di Indonesia masih tergolong rendah, sebagaimana hasil survei PISA yang menunjukkan kemampuan membaca siswa Indonesia di bawah rata-rata negara OECD. Di SD Negeri 1 Watubelah, program literasi telah dilaksanakan, tetapi minat baca siswa kelas IIIA masih kurang. Faktor penyebabnya meliputi kurangnya motivasi, pengaruh teknologi, dan minimnya dukungan membaca di lingkungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dan pola asuhnya terhadap kesadaran literasi membaca siswa kelas III SD Negeri 1 Watubelah. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi siswa dan orang tua kelas IIIA. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa peran aktif orang tua dalam mendampingi, memberikan motivasi, serta menyediakan fasilitas baca di rumah, mampu meningkatkan minat dan kesadaran anak dalam membaca. Pola asuh demokratis terbukti paling efektif dalam membentuk kebiasaan membaca pada anak dibanding pola asuh otoriter dan permisif. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam membangun budaya literasi sejak dini.

Kata Kunci: Peran Orang Tua; Pola Asuh; Kesadaran Literasi

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi diri agar memiliki kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat (Sisdiknas, 2003). Islam pun mendorong umatnya untuk menuntut ilmu, sebagaimana Allah meninggikan derajat orang yang berilmu (Q.S. Al-Mujadalah: 11). Salah satu kunci pendidikan adalah membaca. Melalui membaca, manusia dapat meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidup.

Namun, minat baca di Indonesia masih rendah. Berdasarkan hasil PISA tahun 2015, kemampuan membaca siswa Indonesia masih di bawah rata-rata negara OECD. Hal ini menjadi perhatian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk menumbuhkan budaya membaca sejak dini.



Gambar 1 Bentuk Keterlibatan Orang Tua dan Efeknya terhadap Perkembangan Anak

Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung kebiasaan membaca anak. Ketika semangat belajar anaknya menurun orang tua akan memberikan reward agar anaknya semangat dalam belajar. Selain itu, memotivasi anak merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar, orang tua akan memberikan motivasi berupa kata-kata pujian saat anak dapat mendapatkan nilai yang baik di sekolah guna mencapai prestasi yang diharapkan (Wahyuningsih dkk., 2021). Pola asuh yang diterapkan di rumah mempengaruhi minat dan

keterampilan membaca anak. Pola asuh permisif dan kurangnya perhatian orang tua dapat menghambat perkembangan literasi anak. Sebaliknya, keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan membaca akan memberikan dampak positif. Keterkaitan pada pola asuh orang tua yang dilakukan pada saat belajar di rumah terlihat pada siswa, ketika kebebasan yang mereka dapat di rumah membuat siswa menjadi kurang rasa percaya diri saat di sekolah (Nurhabibah dkk., 2024).

Di SD Negeri 1 Watubelah, program literasi telah diterapkan, seperti pengayaan membaca saat istirahat. Namun, siswa kelas IIIA masih menunjukkan minat baca yang rendah. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya motivasi, pengaruh teknologi, serta lingkungan rumah yang belum membiasakan membaca. Berdasarkan hasil observasi awal, orang tua cenderung hanya memberi perintah tanpa membimbing atau memberi contoh kebiasaan membaca di rumah. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua untuk menumbuhkan budaya literasi pada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesadaran literasi membaca

siswa kelas III SD Negeri 1 Watubelah, dengan fokus pada peran dan pola asuh orang tua. Masalah yang diidentifikasi meliputi kurangnya peran orang tua dalam mendukung literasi, rendahnya motivasi membaca siswa, dan belum adanya kebiasaan membaca yang dibangun di rumah. Penelitian dibatasi pada peran orang tua dan pola asuh terhadap kesadaran literasi membaca siswa kelas III.

Rumusan masalah meliputi: (1) tingkat kesadaran literasi membaca siswa, (2) peran orang tua dalam mendukung literasi, dan (3) pola asuh orang tua terhadap literasi membaca anak. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan ketiga aspek tersebut.

Manfaat penelitian secara praktis mencakup peningkatan literasi siswa, membangun komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, serta meningkatkan peran aktif orang tua dalam mendukung kegiatan membaca anak. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan kesadaran literasi membaca.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mencermati sebuah objek kemudian menguraikan gejala-gejala, fakta-fakta, maupun kejadian secara sistematis serta akurat yang sesuai saat keadaan yang sesungguhnya (Morissan, 2012). Dalam hal ini untuk memahami peran orang tua dan pola asuh terhadap kesadaran literasi membaca siswa kelas III SD Negeri 1 Watubelah. Penelitian dilaksanakan pada April 2025 dengan subjek siswa kelas IIIA dan orang tua mereka. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan sumber data primer dari lapangan dan data sekunder dari literatur yang relevan.

Observasi dilakukan untuk melihat kebiasaan membaca siswa dan dukungan orang tua di rumah, sementara wawancara menggali motivasi dan pola asuh yang diterapkan. Validitas data dijaga dengan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola yang ditemukan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang

keterlibatan orang tua dalam membentuk kesadaran literasi membaca anak.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Kesadaran literasi membaca siswa kelas III SD Negeri 1 Watubelah

Menunjukkan bahwa tingkat kesadaran literasi membaca siswa kelas IIIA SD Negeri 1 Watubelah tergolong cukup baik, meskipun belum merata. Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa sebagian besar siswa sudah menunjukkan perilaku membaca secara mandiri, seperti membawa buku sendiri ke sekolah, membaca saat waktu luang, dan mampu menceritakan kembali isi bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kesadaran intrinsik terhadap pentingnya membaca. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kesadarannya rendah dan hanya membaca ketika diminta oleh guru, tanpa inisiatif pribadi. Beberapa faktor yang memengaruhi kesadaran literasi ini di antaranya adalah dukungan lingkungan keluarga, kebiasaan

membaca di rumah, serta pengaruh dari penggunaan teknologi seperti televisi dan gadget. Siswa yang berasal dari keluarga dengan kebiasaan membaca cenderung lebih sadar akan pentingnya literasi dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan stimulasi tersebut di rumah.

Penemuan ini sejalan dengan pendapat Dr. Rochiati Wiriaatmadja (2018) yang menyatakan bahwa kesadaran literasi membaca mencakup kemampuan memahami dan menghargai teks serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, menurut Afriani et al. (2021), faktor-faktor lingkungan seperti tersedianya bahan bacaan, dukungan keluarga, dan motivasi dari orang tua sangat memengaruhi tingkat kesadaran literasi anak. Hal ini membuktikan bahwa kesadaran literasi bukan hanya dibentuk oleh kegiatan di sekolah, tetapi juga sangat tergantung pada peran serta lingkungan keluarga. Maka dari itu, untuk membentuk kesadaran literasi membaca yang kuat, diperlukan kerja sama yang

berkesinambungan antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar, sehingga anak dapat membangun kebiasaan membaca yang positif secara berkelanjutan.

b. Peran Orang Tua Terhadap Kesadaran Literasi Membaca pada Siswa Kelas III Negeri 1 Watubelah

Dari hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa orang tua yang aktif membimbing dan mendampingi anak dalam kegiatan membaca mampu membentuk kebiasaan positif pada anak. Beberapa orang tua berperan sebagai pembimbing yang sabar, menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama anak, bahkan secara rutin menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan usia anak. Selain itu, ada pula orang tua yang berperan sebagai motivator, memberikan semangat dan penghargaan setiap kali anak menunjukkan kemajuan dalam membaca. Bentuk lain dari peran orang tua yang sangat efektif adalah menjadi teladan, yaitu dengan menunjukkan kebiasaan membaca di rumah sehingga

anak terinspirasi menirunya. Namun, peran ini belum sepenuhnya merata. Beberapa orang tua masih kurang terlibat karena alasan kesibukan bekerja, tingkat pendidikan yang rendah, atau minimnya kesadaran terhadap pentingnya kebiasaan membaca sejak dini. Akibatnya, anak-anak dari keluarga yang kurang terlibat cenderung memiliki kesadaran membaca yang rendah dan pasif. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keterlibatan orang tua dalam proses literasi di rumah, maka semakin tinggi pula kesadaran membaca anak. Kolaborasi yang sinergis antara orang tua dan sekolah sangat dibutuhkan untuk membangun budaya literasi yang kuat dan berkelanjutan pada anak.

Orang tua yang aktif mendampingi anak saat membaca, menyediakan bahan bacaan di rumah, serta meluangkan waktu untuk membaca bersama, cenderung memiliki anak dengan kesadaran literasi yang tinggi. Peran orang tua tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai

motivator, teladan, sahabat, dan pembimbing dalam proses belajar membaca anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Diana Sari (2017) yang menyatakan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak sangat penting, khususnya ketika anak memasuki usia sekolah, karena mereka menjadi sumber utama pendidikan moral, psikologis, dan akademik anak. Selain itu, Astuti (2017) juga menegaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengasuh, mendidik, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah.

Lebih lanjut, Gest, Freeman, Domitrovich, dan Welsh (dalam Clark, 2007) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas membaca bersama anak tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga memperkuat perkembangan bahasa secara menyeluruh, termasuk bahasa ekspresif anak. Reese dkk. (2010) juga menambahkan bahwa kegiatan orang tua seperti membacakan buku, berdiskusi, dan menulis bersama anak dapat meningkatkan kemampuan

literasi anak secara signifikan. Namun, dari penelitian ini juga ditemukan bahwa tidak semua orang tua menjalankan peran tersebut secara maksimal. Beberapa orang tua mengaku tidak memiliki waktu karena pekerjaan, atau merasa tidak mampu karena tingkat pendidikan yang rendah. Akibatnya, anak-anak dari keluarga seperti ini lebih banyak menunjukkan sikap pasif dalam kegiatan membaca.

c. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kesadaran Literasi Membaca pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Watubelah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua berperan penting dalam membentuk kesadaran literasi membaca pada anak. Berdasarkan wawancara dan observasi, mayoritas orang tua di kelas IIIA SD Negeri 1 Watubelah menerapkan pola asuh permisif, yaitu memberi kebebasan kepada anak untuk memilih waktu dan bahan bacaan sesuai keinginan mereka, namun tetap dalam pantauan. Pola ini memungkinkan anak merasa nyaman dan tidak tertekan, sehingga dapat

menumbuhkan rasa senang terhadap kegiatan membaca. Meskipun begitu, kelemahan dari pola asuh permisif adalah kurangnya struktur dan batasan yang tegas, sehingga anak cenderung kurang disiplin dan hanya membaca saat ada minat sesaat. Selain pola permisif, sebagian kecil orang tua menerapkan pola asuh demokratis, di mana anak diberi kebebasan namun tetap diarahkan dengan aturan yang jelas dan komunikasi yang terbuka. Pola ini terbukti paling efektif dalam menumbuhkan kesadaran literasi, karena anak merasa dihargai namun tetap bertanggung jawab. Sementara itu, pola asuh otoriter yang bersifat menuntut dan kaku, ditemukan dalam jumlah sangat kecil dan cenderung tidak efektif dalam menumbuhkan kesadaran membaca, karena anak merasa terpaksa dan tidak menikmati prosesnya.

Temuan ini didukung oleh teori dari Diana Baumrind (dalam Desmita, 2012) yang mengelompokkan pola asuh menjadi tiga, yaitu otoriter,

demokratis, dan permisif. Menurutnya, pola asuh demokratis adalah yang paling sehat untuk perkembangan sosial dan akademik anak, karena menyeimbangkan antara kebebasan dan kontrol. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Santrock (2012) yang menegaskan bahwa pola asuh berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak, termasuk minat serta motivasi membaca. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemilihan pola asuh yang tepat oleh orang tua akan sangat menentukan tingkat kesadaran literasi membaca pada anak, di mana pola asuh demokratis cenderung memberikan hasil paling optimal dalam mendukung perkembangan kebiasaan membaca yang mandiri dan menyenangkan. Perlu adanya peningkatan kesadaran dan edukasi kepada orang tua agar mereka mampu menerapkan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak demi mendukung keberhasilan program literasi baik di rumah maupun di sekolah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesadaran literasi membaca pada siswa kelas III SD Negeri 1 Watubelah sebagian besar berada dalam kategori baik. Mayoritas siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap aktivitas membaca, ditandai dengan adanya kemandirian dalam memilih bacaan dan kemampuan memahami isi teks. Meskipun begitu, masih terdapat beberapa siswa yang belum memiliki kesadaran membaca secara mandiri dan membutuhkan dorongan eksternal baik dari guru maupun orang tua. Temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran literasi membaca belum sepenuhnya terbentuk secara merata di kalangan siswa.

Selanjutnya, peran orang tua terbukti sangat signifikan dalam membentuk dan meningkatkan kesadaran literasi membaca siswa. Orang tua yang terlibat secara aktif sebagai pembimbing, motivator, pemberi teladan, serta pemberi reward dan punishment secara edukatif mampu menumbuhkan minat baca anak secara lebih efektif. Namun demikian, peran orang tua belum

sepenuhnya optimal. Sebagian orang tua masih belum mampu menjalankan fungsi pembinaan membaca secara maksimal, baik karena kesibukan pekerjaan, rendahnya tingkat pendidikan, maupun kurangnya kesadaran akan pentingnya menjadi teladan dalam kebiasaan membaca di rumah. Pola asuh yang paling dominan diterapkan oleh orang tua siswa adalah pola asuh permisif, yang memberikan kebebasan kepada anak dalam memilih bahan bacaan dan waktu belajar, namun tetap memerlukan pengawasan dan arahan agar kebebasan tersebut tidak mengarah pada kelalaian. Terdapat pula pola asuh demokratis dan otoriter yang diterapkan dalam kondisi tertentu. Ketepatan pemilihan pola asuh yang sesuai dengan kondisi anak menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan membaca yang positif. Secara keseluruhan, keterlibatan orang tua melalui pendekatan yang bijak, komunikatif, dan mendukung secara emosional menjadi kunci utama dalam membentuk kesadaran literasi membaca pada anak

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. P., & Handayani, S. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Fisika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1).
- Clark, Christina. (2007). Why it is Important to Involve Parents in Their Children's Literacy Development. National Literacy Trust.
- Desmita. (2012). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Harvard Family Research Project. (2006). "Family Involvement Makes a Difference.
- Kemendikbud. (2016). "Peringkat dan Capaian PISA Indonesia Mengalami Peningkatan".
- Lestari, S. (2016). Psikologi Keluarga. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lestari, S. (2017). Parenting with Leadership Peran Orang tua dalam Mengoptimalkan dan Memberdayakan Potensi Anak. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3. USA: Sage Publications.
- Reese, Elaine dkk. (2010). A Review Of Parent Intervention for Preschool Children's Language And Emergent Literacy. Volume 10, Nomor 1, halaman 97-117.
- Santrock, W John. (2012). Life Span Development .Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Sari, D. (2017, December). Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa. In Prosiding Seminar

- Nasional Program Pascasarjana
Universitas PGRI Palembang.
- Schunk, H Dale, dkk. (2012). Motivasi dalam Pendidikan. Jakarta: PT indeks.
- S Fariha, P Nurhabibah, WN Jannah Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia Ilmiah* 3 (5), 3111-3117.
- Wahyuni, S.R. (2017). Peran Orang Tua terhadap Prestasi Siswa di Kelas 5 di SD Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru. *Journal: Journal Endurance*: vol (2), hal. 18-24.
- Wahyuningsih, A., Widiawati, H., & Zulva, N. (2021). Upaya bimbingan belajar orang tua siswa pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5640-56470.